

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA
PADA TENAGA KERJA BANGUNAN DI PERUMAHAN HAJIMENA
LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

DENO MADASA SUBING



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA
PADA TENAGA KERJA BANGUNAN DI PERUMAHAN HAJIMENA
LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Deno Madasa Subing

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
SARJANA KEDOKTERAN**

Pada

**Fakultas Kedokteran
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND BEHAVIOUR OF PERSONAL PROTECTOR EQUIPMENT UTILIZATION WITH INCIDENT OF WORK-RELATED ACCIDENT AMONG CONSTRUCTION WORKERS AT HAJIMENA RESIDENCE SOUTH LAMPUNG

By

DENO MADASA SUBING

Background: Work-related accident in Indonesia on 2011-2015 was recorded 105.182 cases and experienced an enhancement about 5% to 10% each year. From these data, 32% were accident in the field of building constructions. It caused by unsafe acts, one of unsafe acts is not using Personal Protective Equipment (PPE) on the field.

Method: The observational method with cross sectional approach was used in this study. The sample was 62 building labor at Hajimena Residence Southern Lampung, and used consecutive sampling method. The data of this study were collected by questionnaire. The analysis test using chi square test and fisher test with CI 95% ($\alpha=5\%$).

Result: The study showed that 75,8% respondents knowledge, 90,3% respondents attitude, and 51,6% respondents behaviour of using PPE and can be categorized as good. While incidence of with work-related accident showed 62,9% and categorized as high. There is no significant relationship between knowledge ($p=0,729$) and attitude ($p=0,393$) of using PPE with work-related accident. While there is a significant relationship between behaviour ($p=0,03$) of using PPE with work-related accident.

Conclusion: There is a relationship between behaviour of using PPE with work-related accident on construction labor in Hajimena Residence South Lampung.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, PPE, Construction Workers, Work-Related Accident.

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA TENAGA KERJA BANGUNAN DI PERUMAHAN HAJIMENA LAMPUNG SELATAN

Oleh

DENO MADASA SUBING

Latar Belakang: Kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2011-2015 tercatat 105.182 kasus dan mengalami peningkatan sekitar 5-10% tiap tahunnya. Dari data tersebut, 32% merupakan kecelakaan dibidang konstruksi bangunan. Kecelakaan kerja disebabkan sekitar 80% oleh *unsafe acts*, satu contohnya tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Metode: Metode observasional dengan pendekatan *cross sectional* digunakan pada penelitian ini. Sampel penelitian adalah 62 tenaga kerja bangunan di Perumahan Hajimena Lampung Selatan, dengan metode *consecutive sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Tes analisis menggunakan *chi square test* dan *fisher test* dengan CI 95% ($\alpha=5\%$).

Hasil: Penelitian menunjukkan 75,8% pengetahuan responden, 90,3% sikap responden, dan 51,6% perilaku responden dalam penggunaan APD dan termasuk dalam katagori baik. Sedangkan kejadian kecelakaan kerja menunjukkan 62,9% dan termasuk dalam katagori tinggi. Tidak ada hubungan signifikan pengetahuan ($p=0,729$) dan sikap ($p=0,393$) penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. Sedangkan ada hubungan signifikan perilaku penggunaan APD ($p=0,03$) dengan kejadian kecelakaan kerja.

Simpulan: Terdapat hubungan perilaku penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di Perumahan Hajimena Lampung Selatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, APD, Tenaga Kerja Bangunan, Kecelakaan Kerja.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA TENAGA KERJA BANGUNAN DI PERUMAHAN HAJIMENA LAMPUNG SELATAN**

Nama : **Deno Madasa Subing**

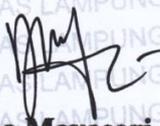
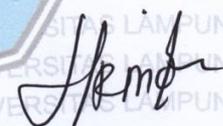
No. Pokok Mahasiswa : **1418011050**

Program Studi : **Pendidikan Dokter**

Fakultas : **Kedokteran**

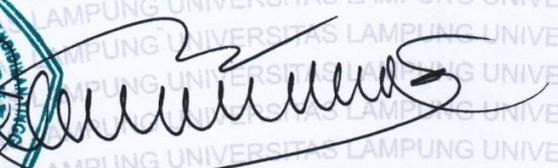


1. Komisi Pembimbing

 **dr. Diana Mayasari, S.Ked, M.K.K**  **Minerva Nadia Putri A.T, SKM, MKM**
NIP 19840926 200912 2 002

2. Dekan Fakultas Kedokteran



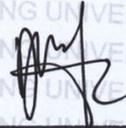

Dr. dr. Miharsono, S.Ked, M.Kes, Sp.PA
NIP 19701208 200112 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

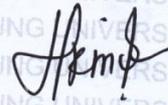
Ketua

: dr. Diana Mayasari, S.Ked, M.K.K.



Sekretaris

: Minerva Nadia Putri A.T, SKM, MKM



Penguji

Bukan Pembimbing : dr. Fitria Saftarina, S.Ked, M.Sc.



2. Dekan Fakultas Kedokteran



Dr. dr. Muhartono, S.Ked, M.Kes, Sp.PA

NIP. 19701208 20012 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Januari 2018

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi dengan judul **“HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA TENAGA KERJA BANGUNAN DI PERUMAHAN HAJIMENA LAMPUNG SELATAN”** adalah hasil karya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandar Lampung, 29 Januari 2018

buat Pernyataan



Deno Madasa Subing

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Jaya pada tanggal 21 Mei 1998, sebagai anak kedua dari empat bersaudara. Penulis merupakan putra dari pasangan Bapak Ahmad Dewangga, S.H.,M.M dan Ibu Siti Hawa.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) ditempuh di TK Pertiwi selama 1 tahun dan diselesaikan pada tahun 2004, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 2 Yukum Jaya pada tahun 2010, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar pada tahun 2012 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar pada tahun 2014. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif berorganisasi di Forum Studi Islam (FSI) Ibnu Sina periode 2014-2016, PMPATD Pakis Rescue Team periode 2014-2016, PTBMMKI periode 2015-2016, dan FULDFK periode 2016-2018.

Bismillahirrahmanirrahim

“Sesungguhnya segala perbuatan itu disertai dengan niat dan segala perkara itu tergantung apa yang diniatkan, maka barang siapa hijrahnya karena Allah dan Rasulnya maka hijrahnya untuk Allah dan Rasulnya dan barang siapa hijrahnya karena urusan dunia atau wanita untuk dinikahi maka hijrahnya untuk apa yang telah dihijrahinya”

Karya ini kupersembahkan sebagai rasa syukur dan cintaku kepada Allah Subhanahu Wata'ala, Mama, Papa, Daeng Rega, Tika, Faqih dan sahabat

Yang telah memberikan semangat dan doa

SANWACANA

Puji dan syukur kepada Allah Subhanu Wata'ala yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya selama pelaksanaan penyusunan skripsi ini hingga skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Tenaga Kerja Bangunan Di Perumahan Hajimena Lampung Selatan” dapat diselesaikan.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali bantuan, saran, bimbingan, masukan, serta kritikan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M. Kes., Sp. PA., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
3. dr. Diana Mayasari, S.Ked., M.K.K, selaku Pembimbing Pertama yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, nasihat, saran, motivasi serta selalu memberikan catatan pengingat dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Minerva Nadia Putri AT, S.KM., M.KM selaku Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, nasihat, saran, motivasi, hingga kritik yang dapat membangun selama penyusunan skripsi ini.

5. dr Fitria Saftarina, selaku Penguji Utama (Pembahas) yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, ilmu serta nasihat yang dapat membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. dr. TA Larasati, S.Ked, M.Kes, sebagai Pembimbing Akademik sejak semester 1 hingga semester 7, yang telah memberikan bimbingan, saran serta ilmu yang telah bermanfaat selama ini.
7. Seluruh staf dosen dan staf akademika Fakultas Kedokteran Universitas Lampung atas ilmu, waktu, dan bimbingan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
8. Terimakasih untuk Mamah, Papah, Daeng Rega dan kedua adik kebanggaan abang (Faqih dan Atika) yang telah memberikan segala kasih sayang, perhatian, dukungan, nasihat serta setiap doa yang telah dipanjatkan selama ini.
9. Terimakasih kepada pengawas dan bapak-bapak tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Terimakasih kepada Mba Mutiara dan seluruh jajaran Disnakertrans Lampung tengah atas bantuannya memberikan informasi untuk penelitian ini.
11. Terimakasih kepada drg. Rini dan seluruh jajaran BPJS Ketenagakerjaan Bandar Lampung atas bantuan dalam memberikan informasi untuk penelitian ini.
12. Terimakasih kepada dr. Nyimas Farisa Nadhilla, Kak Fuad dan Kak Lala, atas segala bantuan, doa, harapan, waktu dan pikirannya yang diberikan selama peneliti menjalani pendidikan.

13. Terimakasih kepada seluruh staff humas FULDFK atas segala bantuan, doa, dan harapan yang selalu diberikan tanpa harus meminta.
14. Terimakasih kepada para sohib PCM teruntuk Nopri, Om Achmad, dan Yogios yang sudah sangat membantu untuk sempro sampai kompre; Sohib PCM lainnya teruntuk Addin, Fkh19, Adha, Sutan, Zur'an, MDP, Wivan, Shidik, Dzul, Bima, dan ilham yang telah memberikan do'a, bantuan, dukungan, semangat serta senyuman manis selama ini.
15. Terimakasih kepada adik-adik cakep Viola dan Aufa yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis mengumpulkan data.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini dan masih jauh dari sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat memberikan informasi ataupun pengetahuan bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 29 Januari 2018

Penulis

Deno Madasa Subing

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kecelakaan Kerja	8
2.1.1 Definisi Kecelakaan Kerja	8
2.1.2 Penyebab Kecelakaan Kerja	8
2.1.3 Jenis-Jenis Kecelakaan Kerja	10
2.1.4 Analisis Kecelakaan Kerja.....	11
2.1.5 Pencegahan Kecelakaan Kerja.....	14
2.2 Alat Pelindung Diri (APD).....	16
2.2.1 Definisi APD	16
2.2.2 Jenis-Jenis APD	16
2.2.3 APD Bidang Konstruksi	22
2.2.4 Manfaat Penggunaan APD	23
2.3 Pengetahuan	24
2.3.1 Definisi Pengetahuan	24
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	24
2.3.3 Cara Mengukur Pengetahuan.....	25
2.3.4 Hubungan Pengetahuan Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja.....	26
2.4 Sikap.....	26
2.4.1 Definisi Sikap	26
2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Sikap.....	27

2.4.3 Cara Mengukur Sikap	28
2.4.4 Hubungan Sikap Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja	28
2.5 Perilaku.....	29
2.5.1 Definisi Perilaku	29
2.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	29
2.5.3 Cara Mengukur Perilaku	30
2.5.4 Hubungan Perilaku Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja.....	30
2.6 Kerangka Teori.....	31
2.7 Kerangka Konsep	32
2.8 Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	33
3.3 Variabel Penelitian	33
3.3.1 Variabel Bebas.....	34
3.3.2 Variabel Terikat	34
3.4 Populasi dan Sampel	34
3.4.1 Populasi.....	34
3.4.2 Sampel	34
3.5 Definisi Operasional.....	36
3.6 Pengumpulan Data	37
3.6.1 Langkah kerja	37
3.6.2 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.7 Pengolahan Data dan Analisis Data	41
3.7.1 Pengolahan Data	41
3.7.2 Analisis Data.....	42
3.8 Alur penelitian.....	43
3.9 Etika Penelitian	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Analisis Univariat.....	45
4.1.2 Analisis Bivariat.....	50
4.2 Pembahasan	52
4.2.1 Analisis Univariat.....	52
4.2.1 Analisis Bivariat.....	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Simbol-simbol <i>Fault Tree Analysis</i>	13
2. Definisi operasional.	36
3. Kuesioner Pengetahuan Penggunaan APD.	38
4. Kuesioner Sikap Penggunaan APD.....	39
5. Karakteristik Tenaga Kerja Bangunan Berdasarkan Usia.....	45
6. Karakteristik Tenaga Kerja Bangunan Menurut Tingkat Pendidikan di Perumahan Hajimena Lampung Selatan.	46
7. Karakteristik Tenaga Kerja Bangunan Berdasarkan Masa Kerja di Perumahan Hajimena Lampung Selatan.	46
8. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Penggunaan APD pada Tenaga Kerja Bangunan di Perumahan Hajimena Lampung Selatan.....	47
9. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Penggunaan APD pada Tenaga Kerja Bangunan di Perumahan Hajimena Lampung Selatan.	47
10. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Tentang Penggunaan APD pada Tenaga Kerja Bangunan di Perumahan Hajimena Lampung Selatan.	48
11. Jenis-Jenis Penggunaan APD pada Tenaga Kerja Bangunan di Perumahan Hajimena Lampung Selatan.	48
12. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Tenaga Kerja Bangunan di Perumahan Hajimena Lampung Selatan.	49

13. Frekuensi Distribusi Kasus Kecelakaan Kerja.....	49
14. Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja.	50
15. Hubungan Sikap Tentang Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja.	51
16. Hubungan Perilaku Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja..	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka teori model Bird dan Loftus dengan modifikasi	31
2. Kerangka konsep.....	32
3. Bagan Prosedur Penelitian	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Daftar Nama dan Hasil Pengambilan Data Responden
- Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data
- Lampiran 4 Lembar *Informed Consent*
- Lampiran 5 Surat Etik Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP-150/MEN/1999 tahun 1999 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan biasa atau wajar dilalui (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 1999). Ada dua faktor penting yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja yaitu tindakan tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). *Unsafe act* adalah perilaku menyimpang dari aturan yang sudah ditetapkan yang menyebabkan bahaya bagi diri sendiri dan orang lain, sedangkan *unsafe condition* adalah sebuah kondisi yang menyebabkan bahaya bagi lingkungan maupun diri sendiri (Pratiwi dan Hidayat, 2014).

Jumlah kasus kecelakaan kerja pada tahun 2011 sampai 2014 di Indonesia berjumlah 92.453 kasus dengan rincian pada tahun 2011 berjumlah 9.891,

kasus tahun 2012 berjumlah 21.735, kasus tahun 2013 berjumlah 35.917, dan kasus tahun 2014 berjumlah 24.910 (Kementerian Kesehatan, 2015). Pada akhir 2015 tercatat 105.182 kasus kecelakaan kerja diantaranya 2.375 tercatat mengalami kematian. Data yang didapat dari Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PPK dan K3) Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) yaitu tahun ke tahun jumlah kecelakaan kerja mengalami peningkatan sekitar 5-10% tiap tahunnya, penyebab utama kecelakaan kerja masih sama akibat rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3 di kalangan industri dan masyarakat. Selama ini penerapan K3 masih dianggap sebagai beban biaya, bukan sebagai investasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Dari data yang diperoleh bahwa 32% jumlah kecelakaan kerja disumbangkan oleh kecelakaan dibidang konstruksi bangunan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, 2016).

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Lampung Tengah dalam 5 tahun terkakhir, jumlah kejadian kecelakaan kerja bervariasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 berjumlah 29 kasus, tahun 2013 berjumlah 54 kasus, tahun 2014 berjumlah 54 kasus, tahun 2015 berjumlah 66 kasus, dan tahun 2016 berjumlah 34 kasus. Dari data ini menunjukkan tiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan dan masih tingginya kejadian kecelakaan kerja di daerah Lampung.

Faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab kecelakaan kerja pada industri konstruksi seperti faktor individu, alat yang digunakan, lingkungan, proses pengerjaan dan organisasi yang dianggap sebagai faktor yang berpengaruh pada kejadian kecelakaan kerja. Faktor individu yang dikaitkan dengan usia, pengalaman bekerja, dan pendidikan, sedangkan faktor organisasi yang berhubungan dengan faktor tempat kerja dan struktur organisasi seperti jabatan dan tekanan saat menyelesaikan pekerjaan. Dua faktor ini yang dapat secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kecelakaan kerja (Mohammadfam *et al.*, 2016).

Menurut Undang-undang RI nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan bahwa pemerintah sudah mengatur berbagai hal untuk perlindungan pekerja diantaranya keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya perlindungan kerja untuk pekerja agar terjamin keselamatan dan kesehatan selama berkerja (Nur, 2015). Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat penting untuk diterapkan di semua bidang pekerjaan termasuk proyek pembangunan gedung seperti apartemen, hotel, *mall* dan lain-lain, sehingga penerapan K3 dapat mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan (Akpan, 2011).

Alat Pelindung Diri (APD) menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi tahun 2010 adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau

seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Penggunaan APD merupakan tahap akhir dari pengendalian kecelakaan kerja, penggunaannya akan menjadi penting apabila potensi risiko kecelakaan kerja masih tergolong tinggi walaupun pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak tenaga kerja yang tidak menggunakannya walaupun telah mengetahui besarnya manfaat penggunaan APD (Rudyarti, 2015).

Kurangnya kesadaran yang dimiliki pekerja tentang risiko-risiko penyebab kecelakaan kerja dan cara pencegahannya. Perilaku tenaga kerja yang mengabaikan penggunaan APD dan menganggap risiko di tempat kerja sebagai tantangan yang harus dihadapi. Hal ini sejalan dengan penelitian Suma'mur yang mengemukakan bahwa pekerja mengorbankan persyaratan K3 dengan menggunakan APD dan mengambil risiko terjadinya kecelakaan demi peningkatan produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja masih terfokus pada hasil pekerjaan bukan pada keselamatan (Vesta, Lubis dan Sinaga, 2012).

Perumahan yang terletak di Hajimena Lampung Selatan merupakan proyek pembangunan perumahan di bidang konstruksi. Dalam proses pembangunan melalui tahapan-tahapan yaitu pekerjaan awal, pondasi, struktur, dinding, kusen, pintu, jendela, rangka atap, *plumbing*, mekanikal, elektrikal, *finishing*, dan tambahan yang dikerjakan sekitar 8 jam setiap harinya. Saat ini sedang dibangun 30 rumah yang dikerjakan tenaga kerja sekitar 100 orang, jumlah

ini masih dapat berubah seiring pembangunan atau selesainya pembangunan konstruksi perumahan.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti, kondisi tenaga kerja dalam penggunaan APD di perumahan Hajimena Lampung Selatan terlihat pelindung kepala diganti dengan kain atau topi biasa yang sering mereka gunakan hanya untuk melindungi dari sinar matahari, pelindung kaki hanya menggunakan sandal jepit dan tidak menggunakan sepatu yang layak digunakan untuk bekerja, pelindung badan tenaga kerja hanya menggunakan pakaian yang sering mereka gunakan sehari-hari dan tidak menggunakan pakaian pelindung serta tidak memakai pelindung mata, sarung tangan, dan masker. Kekeliruan dalam penggunaan APD ini dapat membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan

kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan.
- b. Mengetahui gambaran sikap tentang penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan.
- c. Mengetahui gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan.
- d. Mengetahui gambaran kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan.
- e. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan.

- f. Mengetahui hubungan sikap tentang penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan.
- g. Mengetahui hubungan perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja bangunan.
- 2) Bagi tenaga kerja bangunan dapat memberikan informasi tentang penggunaan alat pelindung diri untuk menurunkan kejadian kecelakaan kerja dan dapat berkontribusi dalam upaya penurunan angka kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan.
- 3) Bagi institusi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dapat menambah bahan kepustakaan dan informasi tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya
Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecelakaan Kerja

2.1.1 Definisi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP-150/MEN/1999 tahun 1999 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan biasa atau wajar dilalui. Kecelakaan kerja adalah hal yang tidak diduga, tidak direncanakan dan tidak diharapkan serta tidak ada unsur kesengajaan. Biasanya bersifat fisik dan merugikan yang berdampak pada kerusakan alat dan luka-luka pada pekerja (Endroyo dan Tugino, 2007).

2.1.2 Penyebab Kecelakaan Kerja

Penggolongan penyebab kecelakaan kerja dibagi 2 yaitu :

- 1) Penyebab Langsung (*Immediate Causes*)

Suatu keadaan yang bisa dilihat dan dirasakan secara langsung dibagi dalam 2 kelompok yaitu :

a. Tindakan tidak aman (*unsafe acts*)

Bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan keamanan bekerja dan berbahaya karena hal ini berkaitan dengan cara dan sifat pekerjaan. Faktor-faktor dari tindakan tidak aman itu meliputi :

- Tidak menggunakan alat pelindung diri (APD).
- Cacat tubuh.
- Keletihan dan kelesuan (*fatigue and boredom*).
- Sikap dan tingkah laku ceroboh, sembrono, dan terlalu berani tanpa mengikuti petunjuk.
- Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan.

b. Kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*)

Berbagai aspek kondisi rawan dalam bekerja

- Mesin, peralatan, dan bahan.
- Lingkungan dan proses pekerjaan.
- Sifat dan cara bekerja.

2) Penyebab Dasar (*Basic causes*)

a. Kondisi internal

- Faktor manusia atau personal (*personal factor*).
- Kurangnya kemampuan fisik, mental dan psikologi.
- Kurangnya atau lemahnya pengetahuan dan skill.
- Motivasi yang tidak cukup atau salah.

b. Faktor lingkungan (*enviroment factor*)

- Faktor fisik; yaitu kebisingan, radiasi, penerangan, iklim.
- Faktor kimia; yaitu debu, uap logam, asap, gas.
- Faktor biologi; yaitu bakteri, virus, parasit, dan serangga.
- Ergonomi dan psikososial (Kurniawati, Sugiono dan Yuniarti, 2012).

Kecelakaan kerja disebabkan 80% oleh *unsafe act* dan 20% disebabkan oleh *unsafe condition*. Kecelakaan kerja pada pekerjaan konstruksi akan merugikan bagi perusahaan maupun tenaga kerjanya sendiri. Perusahaan akan mengeluarkan biaya ganti rugi untuk pekerjanya dan bagi pekerja mendapat luka, cacat, bahkan kematian (Srijayanthi, Sudipta dan Putera, 2012).

2.1.3 Jenis-Jenis Kecelakaan Kerja

Jenis-jenis Kecelakaan Kerja menurut Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia nomor KEP.84/BW/1998 adalah :

- 1) Terbantur (pada umumnya menunjukkan kontak atau persinggungan dengan benda tajam atau benda keras yang mengakibatkan tergores, terpotong, tertusuk, dan lain-lain).
- 2) Terpukul (pada umumnya karena yang jatuh, meluncur, melayang, bergerak, dan lain-lain).

- 3) Tertangkap pada, dalam dan diantara benda (terjepit, tergigit, tertimbun, tenggelam, dan lain-lain).
- 4) Jatuh dari ketinggian yang sama, jatuh dari ketinggian yang berbeda.
- 5) Tergelincir.
- 6) Terpapar (pada umumnya berhubungan dengan temperatur, tekanan udara, getaran, radiasi, suara, cahaya, dan lain-lain).
- 7) Penghisapan, penyerapan (menunjukkan proses masuknya bahan atau zat berbahaya ke dalam tubuh, baik melalui pernafasan ataupun kulit dan yang pada umumnya berakibat sesak nafas, keracunan, mati lemas, dan lain-lain).
- 8) Tersentuh aliran listrik.

Jenis-jenis kecelakaan yang terjadi pada bidang industri konstruksi adalah antara lain sebagai berikut : Jatuh terpeleset, kejatuhan barang dari atas, terinjak, terkena barang yang roboh, kontak dengan suhu panas atau suhu dingin, terjatuh, terguling, terjepit, terlindas, tertabrak, dan terkena benturan keras (Waruwu dan Yuamita, 2016).

2.1.4 Analisis Kecelakaan Kerja

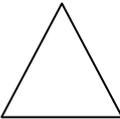
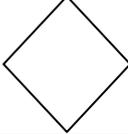
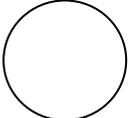
Analisis kecelakaan kerja adalah analisis yang memperlihatkan bahwa setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya yang dapat diketahui dengan cara mengidentifikasi bahaya, menganalisis potensi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko, serta pemantauan dan evaluasi (Restuputri dan Sari, 2015). Salah satu metode analisis kecelakaan kerja adalah

menggunakan *Fault Tree Analysis* (FTA) atau analisis pohon kegagalan, merupakan suatu teknik analisis sistem yang digunakan untuk menentukan akar penyebab dan kemungkinan terjadinya peristiwa spesifik yang tidak diinginkan. FTA menggunakan metode analisis yang bersifat deduktif yang diawali dengan menetapkan kejadian puncak yang mungkin terjadi dalam sistem atau proses, selanjutnya semua kejadian yang dapat menimbulkan akibat dari kejadian puncak tersebut diidentifikasi dalam bentuk pohon logika ke arah bawah. FTA dapat menggambarkan suatu proses terjadinya kecelakaan kerja dengan lebih detail. FTA biasanya digunakan pada saat mencoba menemukan potensi sumber bahaya, dengan menampilkan beberapa sumber bahaya atau faktor penyebab pada waktu yang sama dan dapat dilihat bagaimana kecelakaan tersebut terjadi (Rosalin, 2015).

Proses melakukan kajian *Fault Tree Analysis* (FTA) secara garis besar adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi, menginventarisasi data atau informasi yang diperlukan seperti referensi, percobaan, standar praktis.
- 2) Melakukan analisis awal dengan mempelajari proses, peralatan atau cara kerja sistem.
- 3) Menyusun FTA dimulai dari kejadian puncak, terus ke bawah pada kejadian berikutnya sampai diperoleh struktur pohon FTA yang logis dengan menggunakan simbol-simbol sebagai berikut :

Tabel 1. Simbol-simbol *Fault Tree Analysis*.

Simbol	Keterangan
	Simbol <i>Event</i> , yaitu menyatakan penyimpangan yang tidak diharapkan dari suatu keadaan normal pada suatu komponen dari sistem, apabila terdapat di bagian puncak disebut sebagai simbol <i>Top Event</i> , yaitu menyatakan kejadian yang dikehendaki pada puncak yang akan diteliti lebih lanjut ke arah kejadian dasar lainnya dengan menggunakan gerbang logika untuk menentukan penyebab kegagalan
	Simbol <i>Logic Event OR</i> atau <i>Gate OR</i> , yaitu menyatakan hubungan secara logika yang menjabarkan output akan terjadi apabila input apapun terjadi
	Simbol <i>Logic Event AND</i> atau <i>Gate AND</i> , yaitu menyatakan hubungan secara logika yang menjabarkan output akan terjadi apabila semua input terjadi
	Simbol <i>Transferred Event</i> , yaitu digunakan untuk menghubungkan input dan output dari FTA yang terkait, seperti FTA dari subsistem ke sistemnya
	Simbol <i>Undeveloped Event</i> , menyatakan kejadian yang tidak akan dikembangkan lebih lanjut karena tidak tersedianya informasi
	Simbol <i>Basic Event</i> , yaitu menyatakan kejadian yang tidak diharapkan yang dianggap sebagai penyebab dasar

Sumber : (Ramli, 2010)

- 4) Menyederhanakan FTA dengan menghilangkan atau mengurangi kejadian-kejadian yang tidak mendukung atau kurang logis.
- 5) Memperkirakan probabilitas dari semua kejadian, dimulai dari dasar pohon sampai puncak kejadian (Ramli, 2010).

Faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja dapat bersumber dari alat-alat, lingkungan, dan manusia sehingga penyebab ini yang harus dihilangkan untuk mencegah kecelakaan. Aspek manusiawi memegang peranan penting sebesar 85% yang menyebabkan kecelakaan kerja sehingga

aspek ini harus diperhatikan lebih utama. Dalam hal ini, pengetahuan dan penerapan K3 kepada tenaga kerja merupakan saran penting untuk mengurangi dan mencegah timbulnya kecelakaan (Mufarokhah, 2006).

Potensi bahaya dan risiko di tempat kerja antara lain akibat sistem kerja atau proses kerja, penggunaan mesin, alat, bahan, keterbatasan pekerjaannya sendiri, perilaku kerja tidak aman, buruknya lingkungan kerja, kondisi pekerjaan yang tidak ergonomis, pengorganisasian pekerjaan dan budaya kerja yang tidak kondusif bagi K3. Pekerja yang terganggu kesehatannya baik karena cedera, cacat, atau terserang penyakit dapat mengganggu kelancaran pekerjaan, dengan demikian menurunkan produktivitasnya (Nazhrah, Mahyuni dan Syahri, 2015).

Analisis bahaya merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja yang menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kegiatan identifikasi ini untuk mengurangi risiko agar dapat mencegah kecelakaan tidak terjadi lagi di masa akan datang (Nazhrah, Mahyuni dan Syahri, 2015).

2.1.5 Pencegahan Kecelakaan Kerja

Pencegahan bertujuan untuk mengenal dan menemukan sebab-sebab kecelakaan kerja, kekurangan dalam sistem atau proses produksi sehingga dapat disusun rekomendasi cara pencegahan yang tepat. Kecelakaan kerja yang terjadi dapat dicegah dengan hal-hal berikut ini :

- 1) Peraturan perundangan, yaitu ketentuan-ketentuan yang diwajibkan mengenai kondisi kerja pada umumnya, perencanaan, perawatan, pengawasan, pengujian, dan cara kerja peralatan.
- 2) Standarisasi yang ditetapkan secara resmi, setengah resmi, atau tidak resmi misalnya syarat-syarat keselamatan sesuai intruksi APD.
- 3) Pengawasan, agar ketentuan undang-undang wajib dipenuhi.
- 4) Penelitian bersifat teknik, misalnya tentang bahan-bahan yang berbahaya, pagar pengaman, pengujian APD, pencegahan ledakan.
- 5) Penelitian secara statistik, untuk menetapkan jenis-jenis kecelakaan yang terjadi.
- 6) Pendidikan meliputi subjek keselamatan sebagai mata ajaran dalam akademi teknik, sekolah dagang ataupun kursus magang.
- 7) Pelatihan yaitu pemberian instruksi-instruksi praktis bagi pekerja, khususnya bagi pekerja baru dalam hal-hal keselamatan kerja.
- 8) Asuransi yaitu insentif untuk meningkatkan pencegahan kecelakaan dan usaha keselamatan pada tingkat perusahaan (Setiyowati, 2010).

Pengendalian pokok mencegah kecelakaan kerja ada 5 usaha yaitu :

- 1) Eliminasi yaitu upaya atau usaha yang bertujuan untuk menghilangkan bahaya secara keseluruhan.
- 2) Substitusi yaitu mengganti bahan, material atau proses yang berisiko tinggi dengan bahan, material atau proses kerja yang berpotensi risiko rendah.

- 3) Pengendalian rekayasa yaitu mengubah struktural lingkungan kerja atau proses kerja untuk menghambat atau menutup jalannya transisi antara pekerja dan bahaya.
- 4) Pengendalian administrasi yaitu mengurangi atau menghilangkan kandungan bahaya dengan memenuhi prosedur atau instruksi. Pengendalian tersebut tergantung pada perilaku manusia untuk mencapai keberhasilan.
- 5) Alat pelindung diri yaitu upaya pengendalian terakhir yang berfungsi sebagai alat untuk melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya di tempat kerja (Tarwaka, 2008).

2.2 Alat Pelindung Diri (APD)

2.2.1 Definisi APD

Alat pelindung diri menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia tahun 2010 adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja kecelakaan dan penyakit akibat kerja. APD merupakan salah satu cara untuk mencegah kecelakaan, dan secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh akan tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan yang terjadi (Rudyarti, 2015).

2.2.2 Jenis-Jenis APD

Jenis-jenis APD menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia tahun 2010 adalah :

1) Alat pelindung kepala

a. Fungsi

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, kejatuhan, terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikroorganisme), dan suhu yang ekstrim.

b. Jenis

Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain.

2) Alat pelindung mata dan muka

a. Fungsi

Alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam.

b. Jenis

Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), *goggles*, tameng muka (*face shield*),

masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).

3) Alat pelindung telinga

a. Fungsi

Alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan.

b. Jenis

Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).

4) Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya

a. Fungsi

Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyaring cemaran bahan kimia, mikroorganisme, partikel yang berupa debu, kabut (*aerosol*), uap, asap, gas dan sebagainya.

b. Jenis

Jenis alat pelindung pernapasan dan perlengkapannya terdiri dari masker, respirator, katrit, kanister, *Re-breather*, *Airline respirator*, *Continues Air Supply Machine=Air Hose Mask Respirator*, tangki selam dan regulator (*Self-Contained Underwater Breathing Apparatus/ SCUBA*), *Self-Contained*

Breathing Apparatus (SCBA), dan emergency breathing apparatus.

5) Alat pelindung tangan

a. Fungsi

Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari paparan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik.

b. Jenis

Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

6) Alat pelindung kaki

a. Fungsi

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir.

b. Jenis

Jenis Pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, serta bahaya binatang.

7) Pakaian pelindung

a. Fungsi

Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikroorganisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.

b. Jenis

Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (*Vests*), celemek (*Apron/ Coveralls*), Jaket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

8) Alat pelindung jatuh perorangan

a. Fungsi

Alat pelindung jatuh perorangan berfungsi membatasi gerak pekerja agar tidak masuk ke tempat yang mempunyai potensi jatuh atau menjaga pekerja berada pada posisi kerja yang diinginkan dalam keadaan miring maupun tergantung dan menahan serta membatasi pekerja jatuh sehingga tidak membentur lantai dasar.

b. Jenis

Jenis alat pelindung jatuh perorangan terdiri dari sabuk pengaman tubuh (*harness*), karabiner, tali koneksi (*lanyard*), tali pengaman (*safety rope*), alat penjepit tali (*rope clamp*), alat penurun (*descender*), alat penahan jatuh bergerak (*mobile fall arrester*), dan lain-lain.

9) Pelampung

a. Fungsi

Pelampung berfungsi melindungi pengguna yang bekerja di atas air atau dipermukaan air agar terhindar dari bahaya tenggelam dan atau mengatur keterapungan (*buoyancy*) pengguna agar dapat berada pada posisi tenggelam (*negative buoyant*) atau melayang (*neutral buoyant*) di dalam air.

b. Jenis

Jenis pelampung terdiri dari jaket keselamatan (*life jacket*), rompi keselamatan (*life vest*), rompi pengatur keterampilan (*Bouyancy Control Device*).

2.2.3 APD Bidang Konstruksi

Berikut APD yang digunakan dalam bidang konstruksi yaitu :

1) *Safety helmet*

Berfungsi untuk melindungi kepala dari bahaya seperti kejatuhan benda-benda, terbentur benda keras yang dapat membahayakan kepala saat bekerja.

2) *Safety shoes*

Berfungsi untuk melindungi kaki dari bahaya seperti tertimpa benda-benda berat, terkena benda-benda tajam, tertumpah bahan-bahan kimia yang dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan.

3) Sarung tangan

Berfungsi untuk melindungi tangan dari bahaya pada saat bekerja sehingga terhindar dari cedera tangan seperti teriris, tergores ataupun terkena bahan-bahan kimia.

4) Kacamata pengaman

Berfungsi untuk melindungi mata dari bahaya yang dapat mengganggu mata seperti masuknya debu, radiasi, percikan bahan kimia yang dapat berakibat fatal seperti kebutaan.

5) Penutup telinga

Berfungsi untuk melindungi telinga dari bahaya seperti kebisingan pada saat bekerja.

6) Masker

Berfungsi untuk menyaring udara yang akan dihirup pada saat bekerja sehingga tidak membahayakan pernapasan.

7) Pelindung wajah

Berfungsi untuk melindungi wajah agar tidak terkena benda-benda berbahaya dan bahan-bahan kimia (Frans, Anantadjaya dan Lahindah, 2013).

2.2.4 Manfaat Penggunaan APD

Occupational Safety and Health Administration (OSHA) menyatakan bahwa APD diciptakan untuk melindungi pekerja dari cedera dan penyakit akibat kerja yang berasal dari kontak dengan bahan kimia, radiologi, fisik, elektrik, mekanis, atau bahaya di tempat kerja lainnya. Mengontrol pajanan bahaya dan sumbernya merupakan cara terbaik untuk melindungi pekerja. Ketika kontrol *engineering*, *work practice*, dan administratif sudah tidak *feasible* untuk menerapkan proteksi yang cukup, perusahaan harus menyediakan APD kepada tenaga kerjanya dan memastikan pemakaiannya sehingga APD dapat digunakan untuk meminimalisasi berbagai risiko pajanan (Agustine, 2015).

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Menurut Bloom dan Skinner pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau tulisan, bukti atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi dari suatu stimulasi yang berupa pertanyaan baik lisan atau tulisan (Notoatmodjo, 2003).

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

- 1) Umur
- 2) Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir, semakin bertambah usia maka semakin tinggi daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya menjadi lebih baik (Erfandi, 2009).
- 3) Jenis kelamin
Perempuan lebih sensitif dan mau menerima masukan yang baik terutama masalah kesehatan.
- 4) Pendidikan
Mempengaruhi proses belajar, maka makin tinggi pendidikan makin mudah orang tersebut menerima berbagai informasi tentang kesehatan (Erfandi, 2009).

5) Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang sering berinteraksi lebih banyak pengetahuannya dibandingkan dengan orang yang tanpa interaksi kepada orang lain (Ratnawati, 2009).

6) Sumber informasi

Semakin banyak seseorang mempunyai dan menerima informasi maka akan semakin luas pengetahuannya. Kemajuan teknologi dapat menjadi jalan mudah seseorang mencari informasi (Erfandi, 2009).

2.3.3 Cara Mengukur Pengetahuan

Mengukur pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket dengan menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Tingkat pengetahuan dapat ditentukan dengan kriteria :

- 1) Baik jika menguasai materi $\geq 76 - 100\%$
- 2) Cukup jika menguasai materi $\geq 56 - 75\%$
- 3) Kurang jika menguasai materi $< 56\%$ (Arikunto, 2006).

2.3.4 Hubungan Pengetahuan Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja

Pengetahuan tenaga kerja terhadap apa yang diberikan perusahaan supaya tenaga kerja terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya. Persepsi K3 meliputi bahaya di tempat kerja, terdapat lima faktor bahaya K3 di tempat kerja, yaitu: faktor biologi, faktor kimia, faktor fisik, faktor ergonomi, dan faktor psikologis. Hal ini dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja oleh karena itu aspek keselamatan perlu diupayakan agar pekerja dapat bekerja secara aman, nyaman, dan selamat. Dari hasil penelitian Nur Agustia dkk bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penerapan K3 dalam penggunaan APD sehingga dapat mencegah risiko kecelakaan kerja (Kerinci, Lubis dan Lubis, 2015). Beberapa responden memiliki persepsi bahwa penggunaan APD saat bekerja membuat pekerjaan menjadi sulit, lambat, dan bertambah panas. Kenyataan ini berkaitan tentang produktivitas masih menjadi hal yang lebih diutamakan daripada K3 (Vesta, Lubis dan Sinaga, 2012).

2.4 Sikap

2.4.1 Definisi Sikap

Paul Massen dan David Krech berpendapat sikap merupakan suatu sistem dari tiga komponen yang saling berhubungan yaitu kognisi (pengenalan), *feeling* (perasaan), dan *action tendency* (kecenderungan untuk bertindak).

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Berbagai faktor yang mempengaruhi sikap seseorang antara lain :

1) Pengalaman pribadi

Apa yang telah menjadi pengalaman hidup seseorang akan menjadikan pengalaman dan membentuk sikap.

2) Pengaruh orang lain

Individu biasanya terpengaruh oleh seseorang yang dianggapnya penting seperti orang tua, pejabat, teman sehingga seseorang memiliki kecenderungan terhadap suatu sikap tertentu.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan seseorang sangat berpengaruh terhadap sikap dalam menghadapi berbagai kondisi.

4) Media massa

Media massa memberikan sugesti sehingga dapat mengarahkan opini seseorang, apabila kuat dapat memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Kedua lembaga yang memberikan dasar pengertian dan konsep moral sehingga dapat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang.

6) Pengaruh faktor emosional

Sikap didasari oleh emosional sebagai penyalur frustrasi atau mekanisme pertahanan ego. Wanita lebih bertanggung jawab terhadap emosi orang lain sehingga mampu memahami perubahan emosional seseorang (Azwar, 2011).

2.4.3 Cara Mengukur Sikap

Mengukur sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat dan pernyataan responden terhadap suatu obyek. Pengukuran sikap dilakukan dengan menggunakan model *likert*, yang dikenal dengan *summated rating method*. Skala ini menggunakan pernyataan-pernyataan dengan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pernyataan-pernyataan tersebut. Subyek yang diteliti diminta untuk memilih satu dari lima alternatif jawaban yang dikemukakan oleh *Likert* yaitu:

- 1) Sangat setuju (*strongly approve*)
- 2) Setuju (*Approve*)
- 3) Ragu-ragu (*Undecide*)
- 4) Tidak setuju (*Disapprove*)
- 5) Sangat tidak setuju (*Strongly Disapprove*).

2.4.4 Hubungan Sikap Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja

Glendon dan Eugene mengemukakan bahwa beberapa individu akan menerima bahaya sebagai risiko dan berusaha menghindarinya, beberapa individu lain akan mengakui risiko tersebut tetapi mempersepsikannya sebagai tantangan. Persepsi inilah yang dapat mengakibatkan tindakan-tindakan tidak aman dalam menghadapi bahaya dan meningkatkan kemungkinan seseorang mendapat kecelakaan (Vesta, Lubis dan Sinaga, 2012). Dari hasil penelitian Rudyarti (2015) ada hubungan sikap penggunaan APD dengan kejadian

kecelakaan kerja sebanyak 98,6% akibat kurangnya sikap penggunaan APD yang belum terlaksana dengan baik.

2.5 Perilaku

2.5.1 Definisi Perilaku

Menurut Kwick perilaku adalah tindakan atau perilaku seseorang yang dapat di amati dan bahkan dapat di pelajari (Notoatmodjo, 2003).

2.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Green menganalisis bahwa perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yakni faktor perilaku (*behaviour causer*) dan faktor dari luar perilaku (*non behaviour causer*). Perilaku dibentuk oleh tiga faktor penting, yaitu :

1) Faktor–faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Tercermin dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai.

2) Faktor–faktor pendukung (*enabling factors*)

Tercermin dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, dan jamban.

3) Faktor–faktor pendorong (*reinforcing factors*)

Tercermin dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan yang merupakan contoh dari perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2003).

Faktor-faktor predisposisi sangat berkaitan dalam terbentuknya perilaku seseorang dalam hal pelaksanaan K3 karena didalamnya tercermin pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dianut seseorang. Apabila faktor-faktor ini baik, maka pelaksanaan K3 akan baik dan apabila faktor-faktor ini buruk, maka pelaksanaan K3 akan buruk (Waruwu dan Yuamita, 2016).

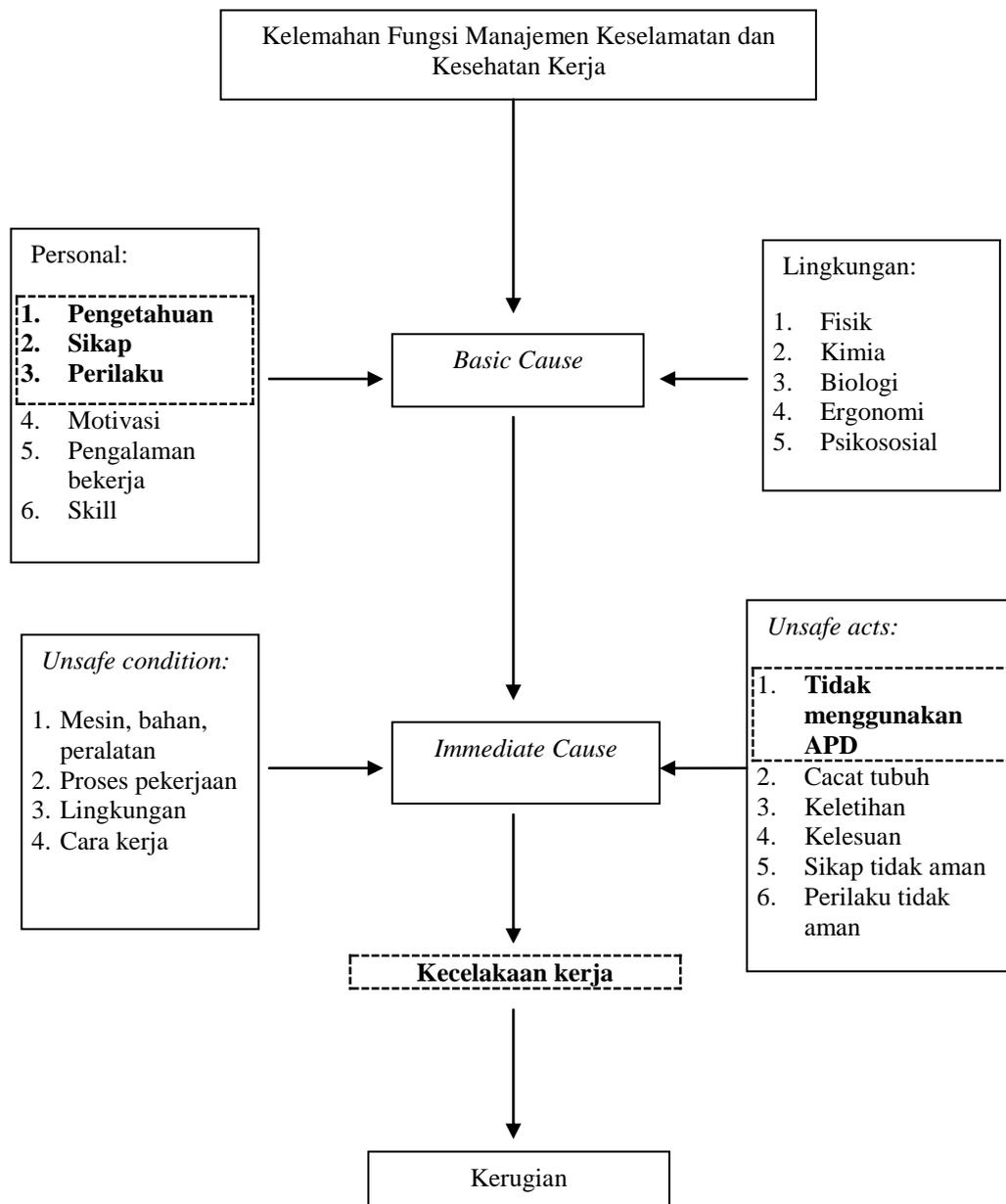
2.5.3 Cara Mengukur Perilaku

Pengukuran perilaku atau psikomotor dilakukan dengan pengamatan atau observasi, namun dapat dilakukan juga dengan pendekatan *recall* atau mengingat kembali perilaku yang telah dilakukan oleh responden beberapa waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2007).

2.5.4 Hubungan Perilaku Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja

Dari hasil penelitian bahwa masih sangat minim sekali perilaku penerapan K3 pada pekerja di PT. Wilmar Nabati Indonesia Dumai yang lebih mementingkan produktivitas daripada K3 yang dibuktikan dengan pekerja masih menganggap APD merupakan suatu kewajiban bukan suatu kebutuhan, apabila kurang pengawasan dari manajemen pekerja sering mengabaikan penggunaan APD (Vesta, Lubis dan Sinaga, 2012).

2.6 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka teori model Bird dan Loftus dengan modifikasi.

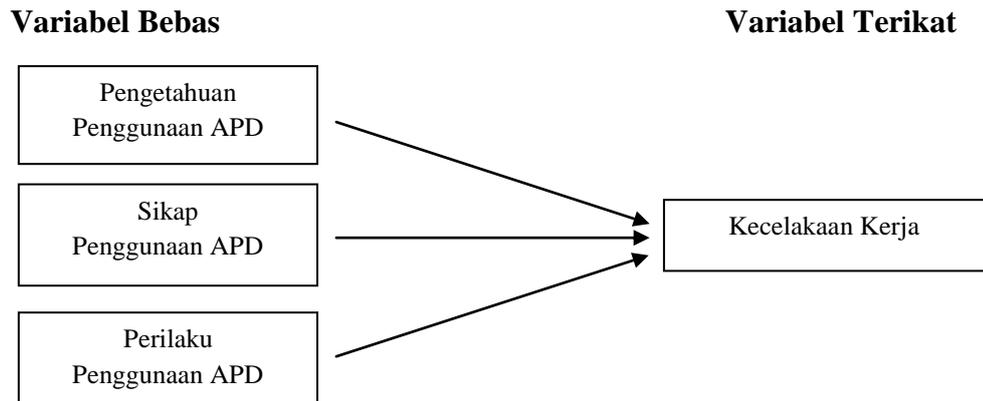
(Endroyo dan Tugino, 2007; Wiratmani, 2010; Kurniawati, Sugiono dan Yuniarti, 2012; Kerinci, Lubis dan Lubis 2015).

Keterangan :

 : Diteliti

 : Tidak diteliti

2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka konsep.

2.8 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan pengetahuan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan.
2. Terdapat hubungan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan.
3. Terdapat hubungan perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian adalah observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu dengan mengumpulkan data kecelakaan kerja dengan kuesioner dan mengumpulkan data pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan kuesioner serta sekaligus pada waktu yang telah ditentukan mencari hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober–Desember tahun 2017 di perumahan Hajimena Lampung Selatan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Variabel dalam penelitian ini adalah

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan APD.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan sekumpulan subyek penelitian yang diberikan perlakuan ataupun pusat penelitian sebagai sumber dan dasar informasi yang diperlukan atau dianalisis dalam penelitian. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja bangunan di Lampung, populasi terjangkau adalah seluruh tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan, dan sampel adalah tenaga kerja yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

3.4.2 Sampel

1) Besar sampel

Jumlah sampel minimal penelitian deskriptif data kategorik ditetapkan dengan rumus :

$$n = \frac{Z\alpha^2 PQ}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,201 \cdot 0,799}{0,1^2}$$

$$n = 61,69$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z_α = Derivat baku alpha yaitu sebesar 1,96

P = Proporsi Kategori dari penelitian yaitu sebesar 0,201

(Pertiwi, 2016).

Q = 1-P yaitu sebesar 0,799

d = Presisi yaitu sebesar 0,1

Perhitungan sampel yang didapat adalah 61,69 lalu dibulatkan menjadi 62.

2) Kriteria sampel

Kriteria sampel dibagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- Tenaga kerja bangunan yang sedang aktif bekerja.
- Telah bekerja selama minimal 1 tahun.
- Berusia 18-64 tahun (Undang-Undang Ketenagakerjaan, 2003).

b. Kriteria eksklusi

- Tenaga kerja yang mempunyai penyakit bawaan gangguan skeletal seperti riketsia, osteomalasia, osteogenesis imperfekta, akondroplasia, malformasi kongenital

(*genuvarum*, *genuvalgum*, *club foot*, *pes planus*) (Kurniawati, Sugiono dan Yuniarti, 2012).

- Responden tidak bersedia.

3) Teknik *sampling*

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*, yaitu dengan cara pemilihan sampel kepada sampel yang datang secara berurutan sampai terpenuhinya jumlah sampel sesuai kriteria pemilihan. Teknik penentuan sampel ini merupakan jenis non- probability sampling yang paling baik dan mudah untuk dilakukan (Notoadmodjo, 2010).

3.5 Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi operasional.

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Kecelakaan kerja	kecelakaan yang terjadi tidak diduga atau diinginkan pekerja sehingga dapat menimbulkan kerugian, cedera, cacat yang dialami oleh tenaga kerja	Kuesioner	Tinggi : 5-10 Rendah : 0-4 (Syaputra, 2016).	Ordinal
2.	Pengetahuan penggunaan APD	Pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kerja mengenai penggunaan APD	Kuesioner	Baik : 17-22 Buruk : 11-16 (Rudyarti, 2015).	Ordinal
3.	Sikap penggunaan APD	Kesiapan atau kesediaan tenaga kerja untuk menggunakan APD	Kuesioner	Baik : 38-60 Buruk : 15-17 (Rudyarti, 2015).	Ordinal
4.	Perilaku penggunaan APD	Tindakan tenaga kerja dalam menggunakan APD	Kuesioner	Baik : 36-56 Buruk : 14-35 (Pajri, 2016).	Ordinal

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Langkah kerja

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan memberikan kuesioner kepada tenaga kerja bangunan di Perumahan Hajimena, Lampung Selatan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada institusi pendidikan sebagai landasan permohonan mengadakan penelitian di Perumahan Hajimena, Lampung Selatan.
- b. Surat tersebut akan diajukan kepada pihak Perumahan sebagai permohonan izin untuk melakukan penelitian.
- c. Setelah mendapat izin dari pihak Perumahan kemudian menyebarkan kuesioner kepada responden di waktu yang telah disepakati antara peneliti dengan mandor tenaga kerja bangunan.
- d. Peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi responden kemudian diberi skor dan memasukkan hasil *scoring* ke dalam kategori yang sudah ditentukan oleh peneliti.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

1) Instrumen penelitian

Menggunakan daftar pertanyaan yang disusun dalam kuesioner tentang pengetahuan, sikap, perilaku penggunaan APD, dan kejadian kecelakaan yang diisi oleh responden. Alat pendukung yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Alat tulis

Alat yang digunakan untuk mencatat data-data penelitian.

b. Formulir *Informed Consent*

Formulir lembar persetujuan untuk responden apabila bersedia dalam melakukan penelitian.

c. Kuesioner

Daftar pertanyaan yang telah dilakukan uji validasi dan reliabilitasnya sebagai alat untuk memperoleh data yang diperlukan penelitian.

- Kuesioner Pengetahuan penggunaan APD diadopsi dari penelitian Rudyarti (2015) yang terdiri dari 11 butir pernyataan, yang diproses dengan skala *Guttman* dengan bentuk pernyataan pilihan yaitu benar dan salah. Soal *favorable* jawaban yang benar diberi nilai 2 dan yang salah diberi nilai 1, dan untuk soal *unfavorable* apabila jawaban benar dinilai 1 dan salah dinilai 2, kemudian dijumlah seluruh skor dari jawaban yang benar dan salah sehingga akan diperoleh nilai pengetahuan tersebut.

Tabel 3. Kuesioner Pengetahuan Penggunaan APD.

Jenis pernyataan	
<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
3, 4, 6, 7, 9, 11	1, 2, 5, 8, 10

- Kuesioner sikap penggunaan APD diadopsi dari penelitian Rudyarti (2015) yang diproses dengan skala *Likert* terdiri dari 15 butir pernyataan, dan responden dapat memiliki

jawaban yang paling sesuai dengan dirinya menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu untuk soal *Favorable* jawaban Sangat setuju (SS) diberiskor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1, sedangkan untuk soal *Unfavorable* jawaban Sangat setuju (SS) diberiskor 1, setuju (S) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4. Dari alternatif jawaban di atas kemudian dijumlah skor dari seluruh jawaban kuesioner yang benar.

Tabel 4. Kuesioner Sikap Penggunaan APD.

Jenis pernyataan	
<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1, 4, 5, 9, 11, 13, 14	2, 3, 6, 7, 8, 10, 12, 15

- Kuesioner perilaku penggunaan APD diadopsi dari penelitian Pajri (2016) yang diproses dengan skala *Likert* terdiri dari 14 butir pernyataan, dan responden dapat memiliki jawaban yang paling sesuai dengan dirinya menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, jarang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Dari alternatif jawaban diatas kemudian dijumlah skor dari seluruh jawaban kuesioner yang benar.
- Kuesioner kecelakaan kerja terdiri dari 12 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui kejadian kecelakaan kerja

yang pernah dialami oleh tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan selama kurun satu tahun terakhir yang diproses dengan skala *Guttman*. Bentuk pernyataan pada kuesioner ini terdapat dua pilihan jawaban “Ya” dengan skor 1 dan “Tidak” dengan skor 0. Kemudian menjumlahkan skor nilai dari jawaban yang benar maka akan diperoleh nilai kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan.

2) Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas yang digunakan untuk mengetahui relevannya suatu pengukuran dan pengamatan yang dilakukan pada penelitian. Uji validitas dapat dilihat dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, pertanyaan dinyatakan valid. Uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan berulang-ulang memberikan nilai yang sama atau hampir sama. Dari hasil uji validitas, variabel pengetahuan terdapat 13 soal yang tidak valid dan reliabel yaitu nomor 1, 2, 4, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 18, 22, 23, dan 24; Variabel sikap terdapat 2 soal yang tidak valid dan reliabel yaitu nomor 9 dan 12; Variabel perilaku terdapat 1 soal yang tidak valid dan reliabel yaitu nomor 2; Dan variabel kejadian kecelakaan kerja terdapat soal yang tidak valid dan reliabel yaitu nomor 6 dan 10.

3.7 Pengolahan Data dan Analisis Data

3.7.1 Pengolahan Data

Setelah dilakukan proses pengumpulan data kemudian data diubah ke dalam bentuk tabel-tabel dan mengolah menggunakan *software* komputer. Program komputer dalam pengolahan data terdiri dari:

1) *Editing*

Peneliti melakukan koreksi terhadap data yang telah diperoleh untuk memastikan apakah terdapat kekeliruan atau tidak dalam pengisian. Proses ini dilakukan dengan langkah-langkah yaitu identitas responden, kelengkapan data, menentukan ada atau tidaknya kuesioner yang sobek atau rusak, mengecek data yang diisi.

2) *Coding*

Pemberian kode yang berupa angka maupun simbol dari data yang diperoleh berdasarkan variabelnya masing-masing untuk keperluan analisis disebut *Coding*.

3) *Tabulating*

Pengelompokkan data menurut sifat-sifat yang ke dalam suatu tabel tertentu disebut dengan *Tabulating* agar data mudah digunakan untuk analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

4) *Entry Data*

Memasukkan data yang telah diedit, diberi kode dan ditabulasi ke dalam komputer untuk dilakukan analisis.

3.7.2 Analisis Data

Analisis statistika dalam program komputer untuk mengolah data yang telah diperoleh menggunakan dua macam analisis data, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

1) Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel bebas dan terikat. Keseluruhan data yang ada dalam kuesioner diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

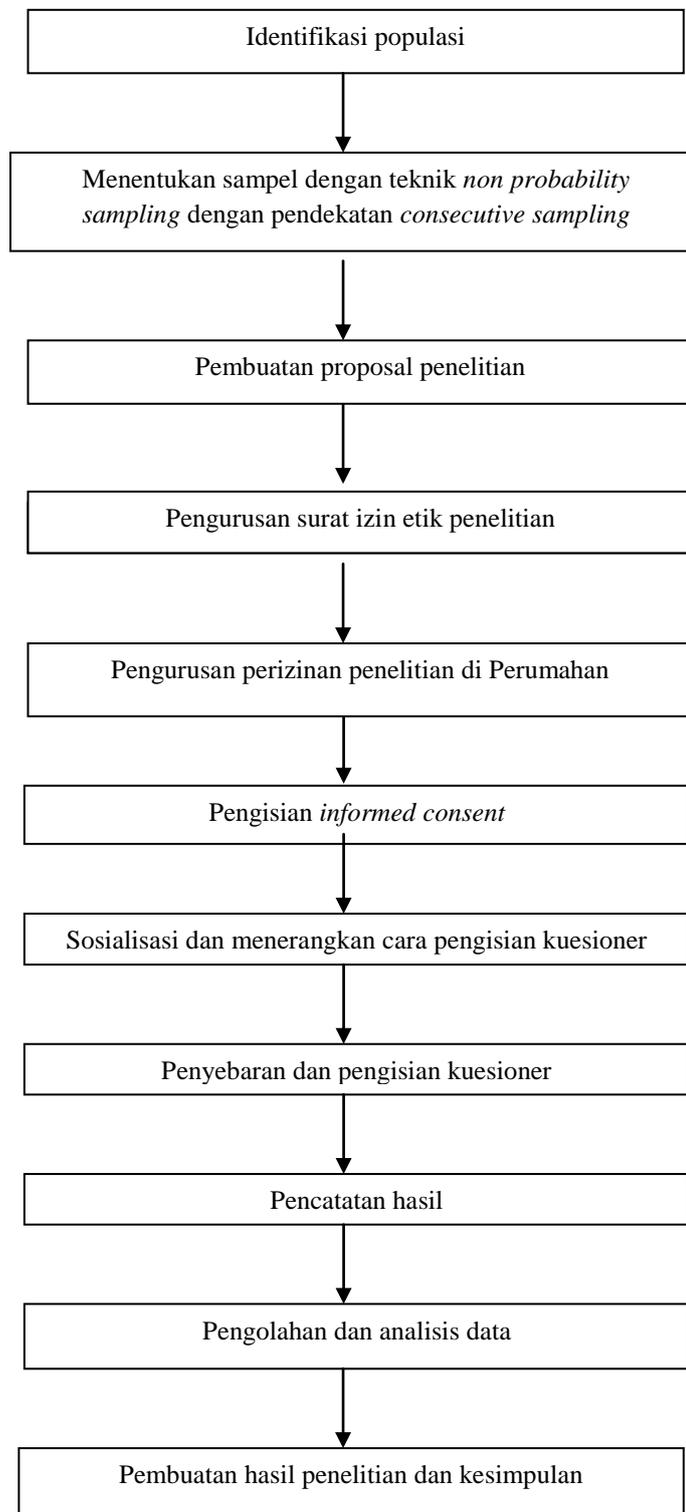
2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji kemaknaan *Chi Square*. Analisis *Chi Square* digunakan untuk menguji hipotesis antara variabel yang berdata kategorik dengan kategorik.

Kemaknaan perhitungan stastitika digunakan batas $\alpha=0,05$ terhadap hipotesis, berarti jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diuji.

3.8 Alur penelitian

Adapun alur dalam penelitian ini dijabarkan dalam bagan berikut:



Gambar 3. Bagan Prosedur Penelitian

3.9 Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian dengan cara mengajukan persetujuan surat keterangan etik dari Komite Etika Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung lalu memberi penjelasan mengenai prosedur penelitian dan meminta izin kepada responden dengan menandatangani lembar *informed consent* dan merahasiakan identitas guna melindungi dan menghormati responden. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan dikeluarkannya keterangan lolos uji etik (*Ethical Approval*) No: 082/UN.26.8/DL/2017.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pengetahuan tentang penggunaan APD pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan adalah mayoritas berpengetahuan baik.
- 2) Sikap tentang penggunaan APD pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan adalah mayoritas bersikap baik.
- 3) Perilaku penggunaan APD pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan adalah sebagian besar berperilaku baik.
- 4) Kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan adalah mayoritas tinggi.
- 5) Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan.
- 6) Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan.

- 7) Terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di perumahan Hajimena Lampung Selatan.

5.2 Saran

- 1) Saran bagi perusahaan perumahan Hajimena Lampung Selatan perlu diberlakukan peraturan wajib memakai APD saat bekerja dan memasuki wilayah tempat bekerja, menyediakan APD yang lengkap (helm, sarung tangan, masker, pelindung mata, sepatu dan pakaian pelindung) dan memenuhi standar keselamatan serta penanganan secara tepat oleh pihak perusahaan apabila terjadi kecelakaan kerja.
- 2) Saran bagi para tenaga kerja di perumahan Hajimena Lampung Selatan hendaknya selalu memakai APD yang lengkap khususnya helm dan *safety shoes* sehingga mengurangi dampak dan risiko terpeleset atau terjatuh mengingat angka kejadian yang tinggi 87%.
- 3) Saran bagi pemerintah yang berwenang agar dapat memperhatikan lagi dan menindak tegas perusahaan kontruksi bangunan khususnya perumahan yang belum mematuhi aturan-aturan dalam menyediakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi tenaganya.
- 4) Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut dengan metode dan variabel penelitian yang berbeda untuk mengetahui faktor lain yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agma A. 2016. Hubungan pengetahuan, penggunaan apd, sikap kerja dan pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan Group Padang Pariaman [skripsi]. Padang: Universitas Andalas.
- Agustine S. 2015. Perilaku penggunaan alat pelindung diri dan faktor-faktor yang berpengaruh pada pekerja perusahaan jasa konstruksi sebuah studi dengan pendekatan fenomenologis [disertasi]. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Akpan EI. 2011. Effective safety and health management policy for improved performance of organizations in Africa. 6(3):159–65.
- Anizar. 2012. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arikunto S. 2006. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta : Rineka Cipta
- Azhar S. 2009. Addressing the issue of compliance with ppe on construction worksites: a workers' perspective. Florida International University. <http://ascpro.ascweb.org/archives/cd/2009/paper/CPRTI176002009.pdf>
- Azwar S. 2011. Sikap dan perilaku dalam: sikap manusia teori dan pengukurannya. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm 3-22.
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. 2016. Jumlah kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi. Tersedia dari :<http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5769/Jumlah-kecelakaan-kerja-di-Indonesiamasih-tinggi.html>
- Barizqi IN. 2015. Hubungan antara kepatuhan penggunaan apd dengan kejadian

kecelakaan kerja pada pekerja bangunan Pt. Adhi Karya Tbk Proyek Rumah Sakit Telogorejo Semarang [skripsi]. Semarang: Ilmu Kesehatan Masyarakat

Blanch A, Torelles B, Aluja A, Salinas JA. 2009. Age and Lost Working Days as a Result of an Occupational Accident: A Study in a Shiftwork Rotation System, *Journal of Safety Science* Vol 47 No 47, Hal 13591363.

Cates C. 2011. Cooperative Education and Internship, *International Journal Work Integrated Learning*, Vol. 45 No. 2 (2011), Hal. 123-126.

Departemen Tenaga Kerja RI. 1998. Surat keputusan direktur jenderal pembinaan hubungan industrial dan pengawasan ketenagakerjaan tentang cara pengisian formulir laporan dan analisis statistik kecelakaan direktur jenderal pembinaan hubungan industrial dan pengawasan ketenagakerjaan departemen tenaga kerja nomor 84/BW/1998 [diunduh 17 Oktober 2017].

Disnakertrans Lampung Tengah. 2017. Data kecelakaan kerja 2012-2016. Lampung Tengah

Endroyo B, Tugino. 2007. Analisis faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja konstruksi. 9(1): 21–31.

Erfandi. 2009. Pengetahuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi [diunduh tanggal 20 Agustus 2017]. Tersedia dari <http://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi>.

Frans VP, Anantadjaya SP, Lahindah L. 2013. Biaya dan manfaat dari alat pelindung diri: studi kasus di depot lpg pt pertamina (persero) tanjung priok Jakarta Indonesia. *Finance & Accounting Journal*, 2(2):43–59.

Hidayat B, Ferial R, Anggarini N. 2016. Kecelakaan kerja proyek konstruksi di Indonesia tahun 2005-2015: tinjauan content analysis dari artikel berita.

Handayani EE, Wibowo TA, Suryani D. 2010. Hubungan antara penggunaan alat pelindung diri, umur dan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian rustic di pt Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta. 4(3) : 144-239.

- Kemenakertrans RI. 1999. Keputusan menteri tenaga kerja Republik Indonesia nomor 150 tahun 1999 tentang jamsostek [diunduh tanggal 17 Oktober 2017]. Tersedia dari <https://aswinsh.wordpress.com/2012/05/30/keputusan-menteri-tenaga-kerja-nomor-150-tahun-1999-tentang-penyelenggaraan-program-jaminan-sosial-tenaga-kerja-bagi-tenaga-kerja-harian-lepas-borongan-dan-perjanjian-kerja-waktu-tertentu/>
- Kemenakertrans RI. 2010. Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi Republik Indonesia nomor 08 tahun 2010 tentang alat pelindung diri [diunduh tanggal 17 Oktober 2017]. Tersedia dari http://www.gmf-aeroasia.co.id/wp-content/uploads/bsk-pdfmanager/125_permenakertrans_no._per.08_men_vii_2010_tentang_alat_pelindung_diri.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Profil kesehatan Indonesia 2015. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015. [diunduh tanggal 17 Oktober 2017]. Tersedia dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>
- Kerinci NA, Lubis NL, Lubis AM. 2015. hubungan persepsi keselamatan dan kesehatan kerja dengan perilaku k3 pada pekerja bagian produksi PT. Sumpratama juru engineering Medan.
- Kurniawati E, Sugiono, Yuniarti R. 2012. Analisis potensi kecelakaan kerja pada departemen produksi springbed dengan metode hazard identification and risk assessment. Malang: Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
- Maulidhasari DN, Yuantari MGC, Nurjanah. 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku berbahaya (unsafe action) pada bagian unit intake PT.Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Semarang. 10(1).
- Mohammadfam I, Soltanzadeh A, Moghimbeigi A, Akbarzadeh M. 2016. Modeling of individual and organizational factors affecting traumatic occupational injuries based on the structural equation modeling: a case study in large construction industries. Arch Trauma Research. 5(3).
- Mufarokhah L. 2006. Hubungan pengetahuan keselamatan kerja dengan pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan bagian spinning di PT. Primatexco Indonesia Batang [skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Nazhrah SW, Mahyuni EL, Syahri IM. 2015. Analisis bahaya pada pekerja bagian workshop PT. X Medan tahun 2015. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo S. 2003. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm 133.
- Notoatmodjo S. 2007. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm 118.
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pajri H. 2016. Hubungan pengetahuan tentang alat pelindung diri dengan Perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja konstruksi di PT.Nusa Kontruksi Enjiniring [skripsi]. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Paskarini, Indriati, Rinanda, Friendika. 2014. Faktor yang berhubungan dengan perilaku selamat pada pengemudi pengangkut bahan kimia berbahaya Pt Aneka Gas Industri, Sidoarjo. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. *Jurnal Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. 3(1): 58-70.
- Pertiwi P. 2016. Hubungan antara perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (k3) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di Pt Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten [skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratama KA. 2015. Hubungan karakteristik pekerja dengan unsafe action pada tenaga kerja bongkar muat di PT. Terminal Petikemas Surabaya. 4(1): 64–73.
- Pratiwi OR, Hidayat S. 2014. Analisis faktor karakteristik individu yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada tenaga kerja di perusahaan konstruksi baja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. 3(2):182–91.
- Ramli S. 2010. Pedoman praktis manajemen risiko dalam perspektif k3 ohs risk management. Jakarta: Dian Rakyat.

- Ratnawati. 2009. Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan dan sosial. Mojokerto: Bayu Media Publishing.
- Restuputri DP, Sari RPD. 2015. Menggunakan metode hazard and operability study (hazop). 14(1): 24–35.
- Rosalin H. 2015. Analisis risiko kecelakaan kerja dengan metode fault tree analysis (fta) [skripsi]. Jember: Universitas Jember.
- Rudyarti E. 2015. Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerjadan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik krengseng di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul [tesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Saerang SM. 2011. Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja pada tenaga keperawatan RSUD X Kupang [tesis]. Yogyakarta: UGM.
- Setiyowati SD. 2010. Penerapan penggunaan alat pelindung diri sebagai upaya perlindungan Terhadap tenaga kerja di pt bayer indonesia-bayer cropscience. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Silaban J. 2015. Pengaruh perilaku bahaya kerja terhadap risiko kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di pt subur sari lastderich (ssl) humbang hasundutan tahun 2015 [skripsi]. Medan: FKM USU.
- Srijayanthi NLP, Sudipta IGK, Putera IGAA. 2012. Kecelakaan tenaga kerja pada proyek konstruksi di Kabupaten Tabanan. Jurnal ilmiah elektronik infrastruktur teknik sipil. 12:1–6.
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur PK. 2013, Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes), Jakarta : Sagung Seto.
- Syaputra EM. 2016. Hubungan pengetahuan motivasi k3 penggunaan alat pelindung diri dan masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja karyawan

bagian produksi PT Borneo Melintang Buana Eksport Kabupaten Sleman [tesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Tarwaka. 2008. Keselamatan dan kesehatan kerja. Surakarta: Harapan Press.

Tresnaningsih E. 2008. Upaya Kesehatan Kerja Sektor Informal di Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Undang-Undang Ketenagakerjaan. 2003. Undang-undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan [diunduh tanggal 17 Oktober 2017]. Tersedia dari eodb.ekon.go.id/download/peraturan/undangundang/UU_13_2003.PDF

Vesta E, Lubis HS, Sinaga MM. 2012. Gambaran persepsi pekerja tentang risiko kecelakaan kerja di departemen produksi dan utility PT. Wilmar Nabati Indonesia Dumai tahun 2012. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Yu W, Yu TS, Li Z. 2012, Work-related Injuries and Musculoskeletal Disorders Among Factory Workers in a Major City of China, *Journal of Accident Analysis and Prevention* Vol 48 No 48 (2012), Hal 457-463.

Yunizar. 2008. Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), Pelaksanaan Inspeksi K3 dan Kecelakaan Kerja (in the job accident) Crew Drilling di PT Pertamina (Persero) Unit Bisnis Eksplorasi Produksi Jambi [Tesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Yusnita AR. 2017. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan di ruang rawat inap penyakit bedah RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung [skripsi]. Lampung: FK Unila

Waruwu S, Yuamita F. 2016. Analisis faktor kesehatan dan keselamatan kerja (k3) yang signifikan mempengaruhi kecelakaan kerja pada proyek pembangunan apartement student castle. *Spektrum industri*. 14(1):1-108.

Wiratmani E. 2010. Analisis manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (k-3) pada bagian pressing di PT X. *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*. 3(1):95-110